

Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Materi Operasi Hitung Bilangan Cacah Melalui Pendekatan *Realistic Mathematics Education* Untuk Peserta Didik Kelas II

Henggang Bara Saputro¹, Rindi Marantika²

henggang.saputro@pgsd.uad.ac.id

^{1,2}PGSD, FKIP, Universitas Ahmad Dahlan

Abstract

This study aims to determine the efforts to increase motivation and learning outcomes in the material arithmetic operations with whole numbers through a realistic mathematics education approach for second grade students. This type of research is Classroom Action Research (PTK) using the Kemmis and Mc model research design. Taggart. The subjects of this study were class II students at Muhammadiyah Sambisari Elementary School consisting of 25 students. The object of this research is the motivation and learning outcomes of students. Data collection techniques using pretest and posttest, questionnaires and observation, and documentation. Based on the results of research on students' learning motivation data obtained data on pre-action conditions of 44%, cycle I stage the percentage of students who met predetermined criteria increased by 52%. In cycle II the percentage of students who have fulfilled 84%. The increase in learning outcomes is evident in the written test results which increase in each cycle. This is shown in the increased mastery of students' learning outcomes from pre-action conditions by 32% in the less category, experiencing an increase in cycle I by 60% in the sufficient category and experiencing an increase in cycle II with the percentage of learning mathematics by 92% in the very good category. These results concluded that by using a realistic mathematics education approach in class II students at SD Muhammadiyah Sambisari learning motivation can increase so that it also affects learning outcomes which also experience a very good increase.

Kata kunci: motivation, learning outcomes, realistic mathematics education approach

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada materi operasi hitung bilangan cacah melalui pendekatan realistic mathematics education untuk peserta didik kelas II. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan desain penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas II SD Muhammadiyah Sambisari yang terdiri dari 25 peserta didik. Objek penelitian ini adalah motivasi dan hasil belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan test pretest dan posttest, angket dan observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian data motivasi belajar peserta didik memperoleh data pada kondisi pra tindakan sebesar 44%, tahap siklus I persentase peserta didik yang sudah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan naik sebesar 52%. Pada siklus II persentase peserta didik yang sudah memenuhi 84%. Untuk peningkatan hasil belajar terbukti pada hasil tes tertulis yang meningkat di setiap siklusnya. Hal ini ditunjukkan pada peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik dari kondisi pra tindakan sebesar 32% dengan kategori kurang, mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 60% dengan kategori cukup dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase belajar matematika sebesar 92% dengan kategori sangat baik. Hasil tersebut disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan realistic mathematics education pada peserta didik kelas II SD Muhammadiyah Sambisari motivasi

belajar dapat meningkat sehingga hal tersebut juga mempengaruhi pada hasil belajar juga mengalami peningkatan yang sangat baik.

Kata kunci: *motivasi, hasil belajar, pendekatan realistic mathematics education*

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai salah satu instrument utama dalam mengembangkan sumber daya manusia yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Hermin, Hariyanti, & Sulinar, 2020). Dalam menyelenggarakan pendidikan menghendaki perencanaan dan pelaksanaan serta evaluasi yang matang agar hasil pendidikan yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal. Salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang mempunyai peran penting dalam mengembangkan kemampuan dasar peserta didik adalah matematika. Semua aktivitas manusia dalam kehidupan tidak lepas dari matematika sehingga matematika diajarkan sejak pendidikan dasar. Menurut James dan James (Nur R. S., 2021) matematika yaitu ilmu logika tentang bentuk, besaran, susunan, dan konsep-konsep yang berhubungan satu sama lain dengan jumlah yang banyak dan terbagi menjadi tiga ruang lingkup yaitu aljabar, analisis, dan geometri. Subarinah (Ruhimatul & Agung, 2022) juga menambahkan matematika merupakan ilmu pengetahuan yang sifatnya abstrak dan pola hubungan yang ada di dalamnya. Karena konsep matematika yang abstrak inilah banyak yang menganggap bahwa matematika pelajaran yang sulit.

Mempelajari matematika tidak hanya memahami konsep dan prosedurnya saja, akan tetapi banyak hal yang dapat muncul dari hasil proses pembelajaran matematika dan selalu menyeimbangkan dengan standar pembelajaran matematika. Berdasarkan sumber dari Kemendikbud salah satu materi pembelajaran matematika yang dipelajari dikelas II adalah materi operasi hitung bilangan cacah. Materi operasi hitung bilangan cacah terdiri dari penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian (Kemendikbud, 2018). Rendahnya pemahaman peserta didik tentang matematika membuat mereka sulit untuk menemukan konsep dan sulit memahami isi dari konsep matematika tersebut. Soedjadi (Sulastri, 2022) mengemukakan bahwa banyak peserta didik yang masih mengalami kesulitan belajar matematika. Salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika pada peserta didik yaitu kurangnya motivasi belajar pada peserta didik.

Motivasi belajar sangat berperan dalam pembelajaran matematika, dengan motivasi inilah peserta didik menjadi tekun dalam proses belajar mengajar dan dengan motivasi itu pula kualitas hasil belajar matematika peserta didik dapat diwujudkan dengan baik. Menurut Dimiyati & Mudjiono (Ratna, 2022) ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu (1) kebutuhan, (2) dorongan, dan (3) tujuan. Motivasi belajar akan mengarahkan peserta didik pada tingkah laku dalam belajar sehingga berdampak pula pada hasil belajar. Untuk membangkitkan motivasi dalam belajar matematika guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik juga memahami konsep matematika yang diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi di kelas II SD Muhammadiyah Sambisari pada tanggal 15 September 2022 diketahui fakta bahwa pada saat kegiatan pembelajaran masih banyak peserta didik yang kurang bersemangat melakukan pembelajaran, peserta didik terlihat lebih asyik dengan teman sebangku daripada memperhatikan penjelasan dari guru. Pada saat pembelajaran materi penjumlahan dan pengurangan kebanyakan peserta didik masih merasa bingung apabila menggunakan teknik menyimpan dengan cara panjang maupun pendek peserta didik masih sulit memahami. Peserta didik kurang tertarik pada pembelajaran matematika, kurangnya motivasi belajar pada peserta didik karena mereka menganggap bahwa matematika adalah pelajaran yang membuat pusing karena harus menghitung-hitung bilangan. Guru kelas II SD Muhammadiyah Sambisari juga mengatakan jika di presentase masih terdapat 32% peserta didik dari kelas II yang mencapai nilai KKM pada pembelajaran matematika dan sisanya masih belum mencapai nilai KKM.

Pada proses pembelajaran matematika banyak peserta didik yang mampu menghafal dengan baik materi-materi matematika tetapi tidak tahu bagaimana mengaplikasikannya dalam kehidupannya sehari-hari. Hal ini disebabkan karena sesuatu yang merupakan fakta dalam kehidupan sehari-hari tidak pernah dimunculkan dalam proses pembelajaran (Saputro, 2018). Pendekatan *Realistic Mathematics Education* merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran matematika yang diawali dengan pemberian masalah kontesktual. Syafri (Rodiyana, Cahyaningsih, & Halimah, 2019) mengemukakan bahwa pendekatan *Realistic Mathematics Education* adalah suatu pendekatan yang memanfaatkan kehidupan nyata dan lingkungan yang dialami oleh peserta didik untuk melancarkan proses belajar mengajar matematika, sehingga tujuan pendidikan matematika dapat tercapai dengan lebih baik. Maka dari itu pada pendekatan *Realistic Mathematics Education* peserta didik diberikan kesempatan untuk menemukan ide atau konsep-konsep matematika berdasarkan pengalaman peserta didik dengan berinteraksi dengan lingkungannya.

Melalui pendekatan *Realistic Mathematics Education* diharapkan hasil belajar peserta didik dapat meningkat dan peserta didik menjadi semangat dan antusias pada materi pembelajaran dalam operasi hitung bilangan cacah. Dengan demikian proses pembelajaran akan lebih menyenangkan dan bermakna. Sehingga berdasarkan pertimbangan tersebut, melihat kendala yang dialami peserta didik dalam mempelajari materi operasi hitung bilangan cacah masih rendah dan motivasi belajar peserta didik rendah, guru belum menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* dan belum pernah diadakan penelitian tentang pendekatan *Realistic Mathematics Education* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas II SD Muhammadiyah Sambisari, maka perlu diadakan penelitian untuk menjawab permasalahan diatas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan desain penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas II SD Muhammadiyah Sambisari yang terdiri dari 25 peserta didik. Objek penelitian ini adalah motivasi dan hasil belajar peserta didik. Rancangan tindakan pada penelitian ini terdiri dari 2 siklus dimana setiap 1 siklus diadakan 2 kali pertemuan. Instrument dan teknik pengumpulan data menggunakan test *pretest* dan *posttest*, angket dan observasi, dan dokumentasi.

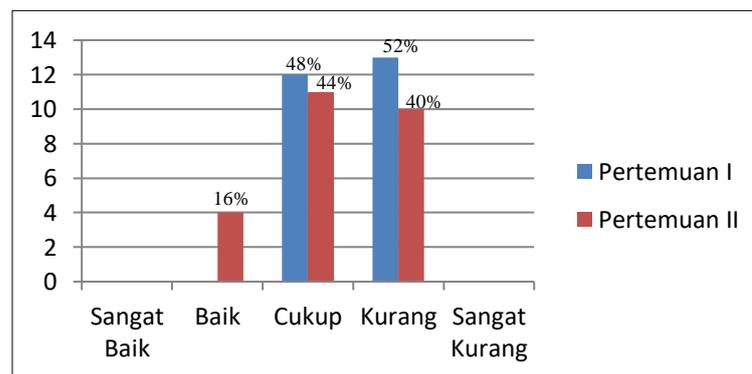
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan pelaksanaan tindakan selama 2 siklus yang dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, diperoleh data bahwa motivasi dan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Peningkatan motivasi dan hasil belajar diketahui dengan menerapkan pendekatan *Realistic Mathematics Education*. Hasil penelitian diperoleh berdasarkan hasil angket dan hasil *pretest* dan *posttest* kelas II SD Muhammadiyah Sambisari dari masing-masing data tersebut diuraikan sebagai berikut :

a. Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas II SD Muhammadiyah Sambisari.

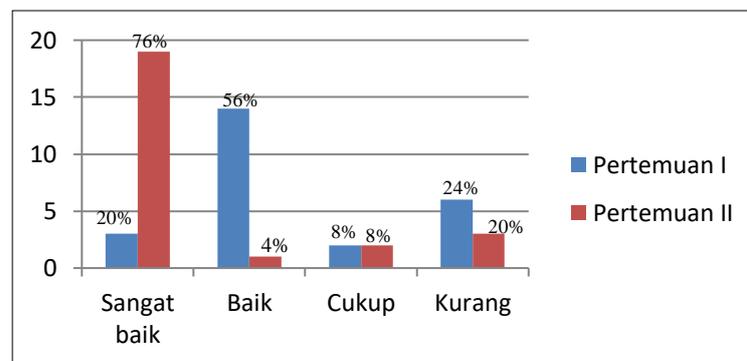
Lembar angket motivasi dibagi setiap pertemuan di 2 Siklus. Perbandingan angket motivasi belajar peserta didik kelas II SD Muhammadiyah Sambisari antara pertemuan I dan II Siklus I dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 1. Grafik Hasil Angket Motivasi Belajar Peserta Didik Pertemuan I dan II Siklus I

Pada grafik diatas dapat dilihat bahwa hasil angket pertemuan I dan pertemuan II pada siklus I terdapat peningkatan. Pada pertemuan I jumlah peserta didik yang mencapai kategori cukup ada 12 peserta didik (48%), sedangkan pada pertemuan II jumlah peserta didik yang mencapai kategori cukup ada 11 peserta didik (44%) dan yang mencapai kategori baik ada 4 peserta didik (16%).

Perbandingan angket motivasi belajar peserta didik kelas II SD Muhammadiyah Sambisari antara pertemuan I dan pertemuan II pada siklus II dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 2. Grafik Hasil Angket Motivasi Belajar Peserta Didik Pertemuan I dan II Siklus II

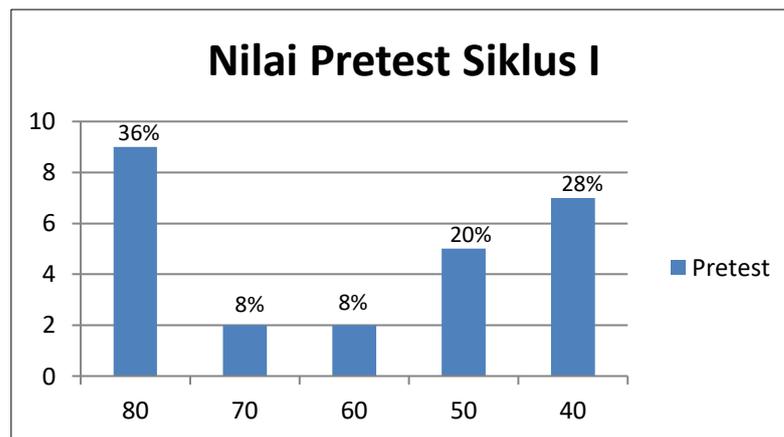
Pada grafik diatas dapat dilihat bahwa hasil angket pertemuan I dan pertemuan II pada siklus II terdapat peningkatan. Pada pertemuan I jumlah peserta didik yang mencapai kategori sangat baik ada 3 peserta didik (12%), jumlah peserta didik yang mencapai kategori baik ada 14 peserta didik (56%), jumlah peserta didik yang mencapai kategori cukup ada 2 peserta didik (8%), dan jumlah peserta didik yang mencapai kategori kurang ada 6 peserta didik (24%), sedangkan pada pertemuan II jumlah peserta didik yang mencapai kategori sangat baik meningkat cukup pesat yaitu terdapat 19 peserta didik (76%), jumlah peserta didik yang mencapai kategori baik ada 1 peserta didik (4%), jumlah peserta didik yang mencapai kategori cukup ada 2 peserta didik (8%) dan jumlah peserta didik yang mencapai kategori kurang ada 3 peserta didik (12%).

b. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas II SD Muhammadiyah Sambisari

Penilaian hasil belajar diambil dari data pretest dan posttest yang dikerjakan oleh setiap peserta didik. *Pretest* dibagi pada pertemuan I di setiap siklusnya, dan posttest dibagi pada pertemuan II di setiap siklusnya.

1. Siklus I

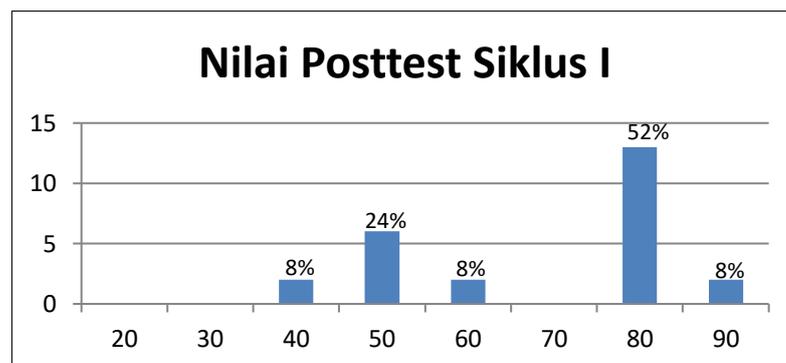
Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dimana setiap pertemuan diadakan selama 2x35 menit. Soal *pretest* diberikan pada pertemuan I dan soal *posttest* diberikan pada pertemuan II. Dibawah ini akan diuraikan hasil *pretest* Siklus I peserta didik kelas II SD Muhammadiyah Sambisari.



Gambar 3. Grafik Persentase Hasil *Pretest* Siklus I peserta didik kelas II SD Muhammadiyah Sambisari

Dari hasil grafik diatas jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM ada 9 peserta didik (36%) dan jumlah peserta didik yang belum mencapai KKM ada 16 peserta didik (64%).

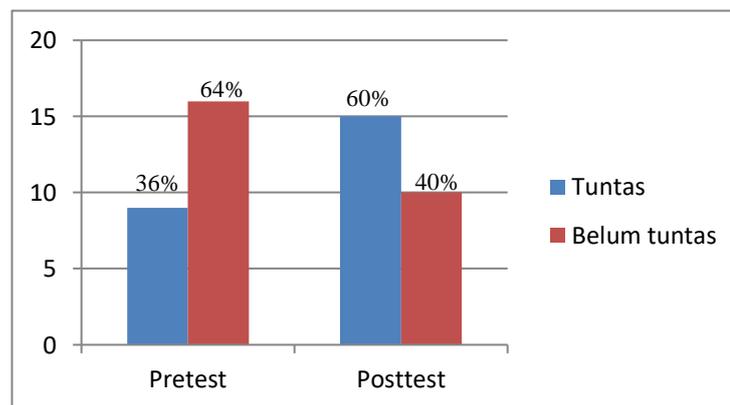
Dibawah ini akan diuraikan hasil *posttest* peserta didik kelas II SD Muhammadiyah Sambisari. Berikut ini grafik persentase hasil *posttest* Siklus I.



Gambar 4. Grafik Persentase Hasil *Posttest* Siklus I peserta didik kelas II SD Muhammadiyah Sambisari

Dari hasil grafik diatas jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM ada 15 peserta didik (60%) dan jumlah peserta didik yang belum mencapai KKM ada 10 peserta didik (40%).

Untuk lebih jelasnya perbandingan antara *pretest* dan *posttest* siklus I dapat dilihat pada diagram berikut ini.



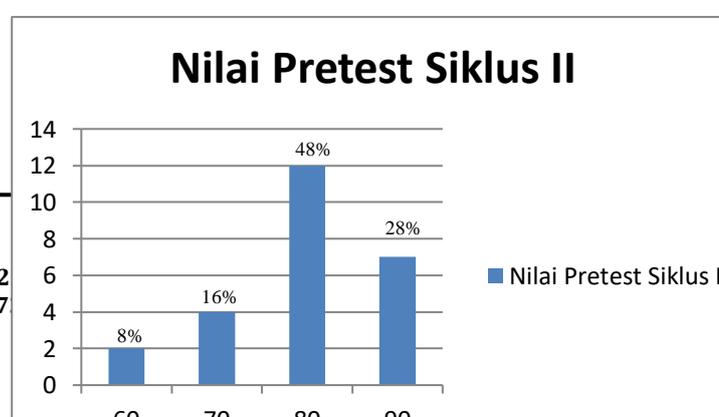
Gambar 5. Grafik Hasil *Pretest* dan *Posttest* Siklus I

Dari grafik diatas dapat dilihat terdapat peningkatan pada kegiatan *pretest* dan *posttest* siklus I. Pada *pretest* siklus I jumlah peserta didik yang tuntas ada 9 (36%) peserta didik dan jumlah peserta didik yang belum tuntas ada 16 peserta didik (64%). *Posttest* pada siklus I jumlah peserta didik yang tuntas ada 15 peserta didik (60%) dan jumlah peserta didik yang belum tuntas ada 10 peserta didik (40%).

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dimana setiap pertemuan diadakan selama 2x35 menit. Soal *pretest* diberikan pada pertemuan I dan soal *posttest* diberikan pada pertemuan II.

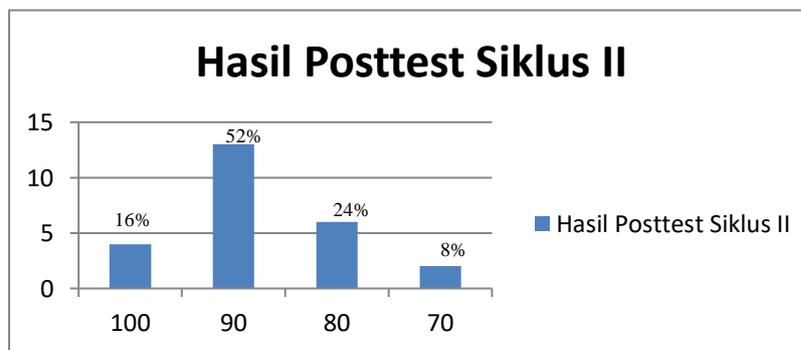
Dibawah ini akan diuraikan hasil *pretest* siklus II peserta didik kelas II SD Muhammadiyah Sambisari



Gambar 6. Grafik Persentase Hasil Nilai *Pretest* Siklus II Peserta Didik Kelas II SD Muhammadiyah Sambisari

Dari hasil tabel diatas jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM ada 19 peserta didik (76%) dan jumlah peserta didik yang belum mencapai KKM ada 6 peserta didik (24%).

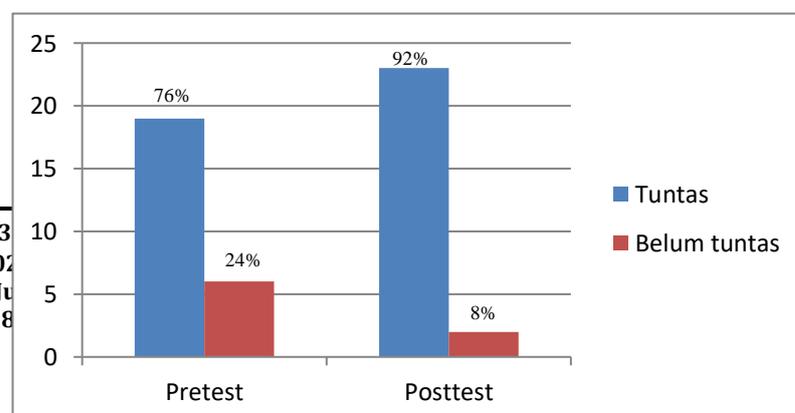
Dibawah ini akan diuraikan hasil *pretest* siklus II peserta didik kelas II SD Muhammadiyah Sambisari.



Gambar 7. Persentase Hasil Nilai *Posttest* Siklus II Peserta Didik Kelas II SD Muhammadiyah Sambisari

Dari hasil grafik diatas jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM ada 23 peserta didik (92%) dan jumlah peserta didik yang belum mencapai KKM ada 2 peserta didik (8%).

Untuk lebih jelasnya perbandingan antara *pretest* dan *posttest* siklus II dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 8. Grafik Hasil Pretest dan Posttest Siklus II

Dari hasil grafik diatas dapat dilihat terdapat peningkatan pada kegiatan *pretest* dan *posttest* siklus II. Pada *pretest* siklus II jumlah peserta didik yang tuntas ada 19 peserta didik (76%) dan jumlah peserta didik yang belum tuntas ada 6 peserta didik (24%). Posttest pada siklus II jumlah peserta didik yang tuntas ada 23 peserta didik (92%) dan jumlah peserta didik yang belum tuntas ada 2 peserta didik (8%).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas II SD Muhammadiyah Sambisari, terlihat bahwa pendekatan *Realistic Mathematics Education* yang diterapkan pada pembelajaran matematika operasi hitung bilangan cacah mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Peserta didik lebih mudah memahami materi operasi hitung bilangan cacah melalui pendekatan pendekatan *Realistic Mathematics Education* dibandingkan melalui pendekatan sebelumnya. Pembelajaran dengan pendekatan *Realistic Mathematics Education* lebih menarik dan menyenangkan karena peserta didik belajar dengan kontekstual sehingga bisa lebih memahami setiap persoalan yang diberikan.

a. Penerapan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* Pada Materi Operasi Hitung Bilangan Cacah Untuk Peserta Didik Kelas II SD Muhammadiyah Sambisari

1. Motivasi Belajar

Motivasi sendiri merupakan suatu kekuatan atau dorongan baik yang berasal dari dalam diri individu maupun dari luar diri individu yang membuat individu tersebut bergerak, bertindak untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuannya. Untuk dapat memproses dan mengolah hasil belajarnya secara efektif, peserta didik dituntut untuk memiliki motivasi dan semangat belajar yang tinggi. Menurut Wina Sanjaya (Fitriana, 2021) motivasi berperan untuk mendorong peserta didik beraktivitas serta sebagai pengarah tingkah yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Berdasarkan pendapat diatas bahwa motivasi menjadi salah satu faktor penentu dalam diri seseorang untuk mencapai sesuatu yang dibutuhkannya. Karena apabila

motivasi seseorang rendah maka hasil belajarnya juga akan ikut rendah, tetapi apabila motivasi belajar seseorang tinggi maka hasil belajarnya pun juga demikian.

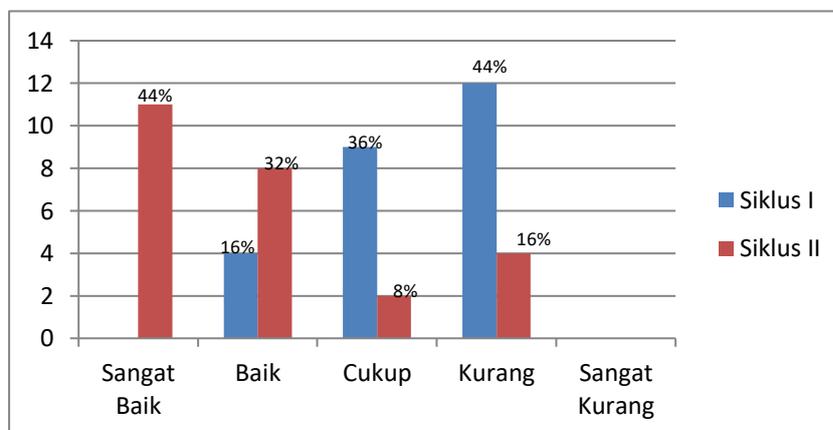
Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu membuktikan bahwa pendekatan *Realistics Mathematics Education* dapat meningkatkan motivasi belajar matematika. Begitu pula dengan penelitian tindakan kelas yang dilakukan yaitu dengan menggunakan pendekatan *Realistics Mathematics Education* pada mata pelajaran matematika di kelas II SD Muhammadiyah Sambisari menunjukkan motivasi belajar peserta didik pada setiap siklusnya. Peningkatan tersebut terjadi karena pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik lebih bersemangat dan antusias dalam mengikutinya. Motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika melalui pendekatan *Realistics Mathematics Education* dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan.

Hasil angket motivasi belajar matematika dengan kategori sangat baik meningkat dari siklus I menjadi 11 peserta didik (44%) pada siklus II, kategori baik meningkat dari 4 peserta didik (6%) menjadi 8 peserta didik (32%) pada siklus II, kategori cukup menurun dari 9 peserta didik (36%) menjadi 2 peserta didik (8%), dan kategori kurang juga menurun dari 1 peserta didik (48%) menjadi 4 peserta didik (16%). Jadi persentase peserta didik yang sudah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sebesar 52% (13 peserta didik), sedangkan persentase peserta didik yang belum memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sebesar 48% (12 peserta didik). pada siklus II persentase peserta didik yang sudah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan meningkat menjadi sebesar 84% (21 peserta didik) dan termasuk dalam kategori baik, sedangkan persentase peserta didik yang belum memenuhi kriteria yang telah ditetapkan menurun menjadi 16% (4 peserta didik). Peningkatan tersebut disebabkan karena adanya perubahan perilaku yang termotivasi. Berikut ini peneliti sajikan hasil peningkatan motivasi belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II yang diperoleh dari angket motivasi belajar peserta didik.

Tabel 1. Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Siklus I dan Siklus II

Kategori	Siklus I (Pertemuan I dan II)	Siklus II (Pertemuan I dan II)
Sangat Baik	-	11
Baik	4	8
Cukup	9	2
Kurang	12	4
Sangat Kurang	-	-

Dari tabel tersebut terlihat adanya peningkatan persentase motivasi belajar peserta didik. Pada siklus I jumlah peserta didik yang motivasi belajarnya sudah tuntas sebanyak 13 peserta didik atau sebesar 52% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan jumlah peserta didik yang motivasi belajarnya sudah tuntas sebanyak 21 peserta didik atau sebesar 84%. Untuk lebih jelasnya hasil angket motivasi belajar peserta didik pada siklus I dan II disajikan dalam gambar grafik berikut.



Gambar 9. Grafik Hasil Angket Motivasi Belajar Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Susanto, 2013: 15). Hasil belajar merupakan tolak ukur atau patokan yang menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mengetahui dan memahami suatu materi setelah mengalami pengalaman belajar yang dapat di ukur melalui tes (Purnamasari, ddk, 2017). Menurut Zakky (Wird, 2020) mengemukakan hasil belajar merupakan keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik yaitu prestasi belajar peserta didik di sekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik yang diperoleh dari pengalaman belajar yang dapat diukur melalui tes dan mengalami

perubahan yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam penelitian ini hasil belajar pada proses pembelajaran matematika lebih ditekankan pada aspek kognitif yang diukur melalui instrument tes dalam bentuk angka atau huruf.

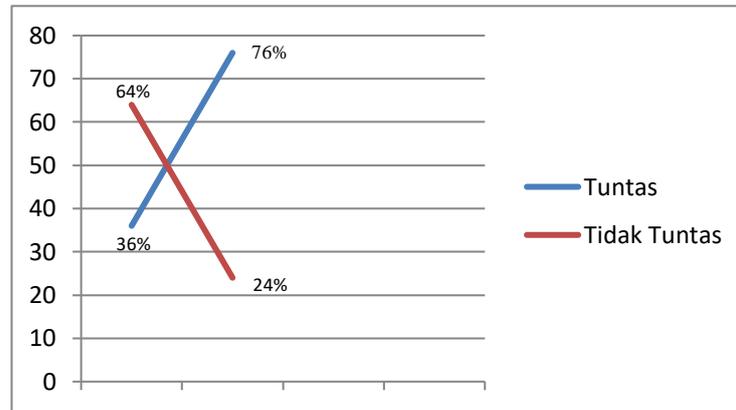
Penelitian tindakan kelas yang terdiri dari siklus I dan siklus II mengenai pembelajaran matematika pada materi operasi hitung bilangan cacah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta didik dalam hasil belajar. Selain itu hasil perolehan nilai *posttest* siklus II juga menunjukkan adanya peningkatan dari hasil *posttest* siklus I. Berdasarkan hasil *posttest* siklus I yang terlaksana pada akhir siklus I diperoleh nilai tertinggi mencapai 80, nilai terendah 40, serta nilai rata-rata kelas 68,8. Pada *posttest* siklus I ini jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 15 peserta didik dari 25 jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut, sehingga diperoleh ketuntasan klasikal pada *posttest* siklus I ini sebesar 60%.

Pada saat peneliti melakukan refleksi dengan guru kelas II SD Muhammadiyah Sambisari diperoleh beberapa kekurangan yang harus segera dilakukan dalam usaha perbaikan. Oleh karena itu peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II. Pada siklus II setelah dilakukan upaya perbaikan dari kekurangan yang ditemukan ketika refleksi siklus I, kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal tentang operasi hitung bilangan cacah mengalami peningkatan. Pada hasil *posttest* siklus II, diperoleh nilai tertinggi 100, nilai terendah 70 serta nilai rata-rata kelas mencapai 87,6. Pada *posttest* siklus II ini jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 23 peserta didik dari 25 jumlah peserta didik yang ada pada kelas tersebut, sehingga diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 92%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal tentang operasi hitung bilangan cacah dibanding dengan siklus I. Dari hasil perolehan nilai pada *posttest* siklus II, maka ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan pada indikator keberhasilan telah tercapai. Sehingga penelitian dihentikan hanya sampai pada siklus II. Berikut ini peneliti sajikan hasil belajar peserta didik siklus I dan siklus II.

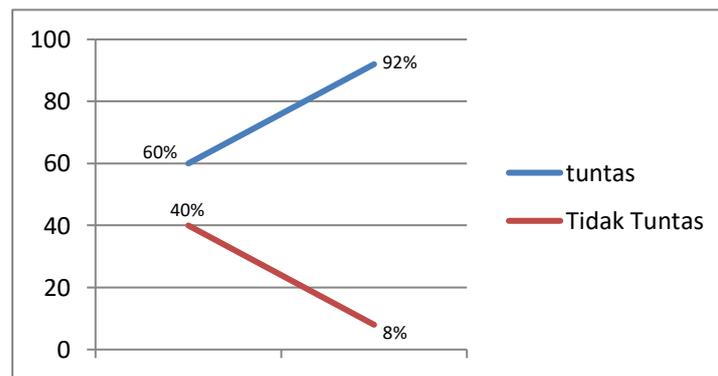
Tabel 2. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Siklus I		Siklus II	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Jumlah Nilai	1500	1720	1990	2190
Rata-rata	60	68,8	79,6	87,6
Peserta didik yang tuntas	9	15	19	23
Nilai tertinggi	80	80	90	100
Nilai terendah	40	40	60	70
Persentase ketuntasan	36%	60%	76%	92%

Untuk lebih jelasnya, peningkatan hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik pada siklus I dan II disajikan dalam gambar grafik berikut.



Gambar 10. Grafik Peningkatan *Pretest* Siklus I dan Siklus



Gambar 11. Grafik Peningkatan *Posttest* Siklus I dan II

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik sesudah dilakukan tindakan pada siklus I ke siklus II penilaian *posttest* terjadi peningkatan 32%. Berdasarkan hasil yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* dapat meningkatkan hasil belajar kelas II SD Muhammadiyah Sambisari.

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik sesudah dilakukan tindakan pada siklus I ke siklus II penilaian *posttest* terjadi peningkatan 32%. Berdasarkan hasil yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan

bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* dapat meningkatkan hasil belajar kelas II SD Muhammadiyah Sambisari.

Berdasarkan hasil analisis observasi keterlaksanaan pembelajaran mata pelajaran matematika pada materi operasi hitung bilangan cacah dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* telah peneliti laksanakan sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran.

Dari keseluruhan data diatas menunjukkan penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas II SD Muhammadiyah Sambisari semester genap tahun ajaran 2022/2023, maka penelitian dikatakan berhasil dan siklus penelitian dihentikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas II dengan materi operasi hitung bilangan cacah. Penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* pada mata pelajaran matematika materi operasi hitung bilangan cacah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang sudah dibuat. Hal ini terlihat dari pengamatan observasi keterlaksanaan pembelajaran RPP oleh peneliti. Penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar belajar peserta didik kelas II SD Muhammadiyah Sambisari.

Terdapat peningkatan motivasi belajar pada tahap siklus I persentase peserta didik yang sudah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan pada siklus I yaitu sebesar 52% (13 peserta didik), sedangkan yang belum memenuhi kriteria sebesar 48% (12 peserta didik). pada siklus II persentase peserta didik yang sudah memenuhi 84% (21 peserta didik) sedangkan persentase yang belum memenuhi kriteria menurun menjadi 16% (4 peserta didik). Peningkatan tersebut disebabkan karena adanya perubahan perilaku yang termotivasi.

Untuk peningkatan hasil belajar terbukti pada hasil tes tertulis yang meningkat di setiap siklusnya. Hal ini ditunjukkan pada peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik dari kondisi pra tindakan sebesar 32% dengan kategori kurang, mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 60% dengan kategori cukup dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase belajar matematika sebesar 92% dengan kategori sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriana, H. N. (2021). Analisis Artikel Metode Motivasi Dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Intellectual Publication* , Vol. 1 No.3, 198-203.
- Hermin, W. L., Hariyanti, E., & Sulinar, S. L. (2020). *Penguatan Ranah Psikomotorik Siswa Sekolah Dasar*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan.
- Nur, A. S., & Slamet. (2021). Penerapan Pendekatan RME (Realistic Mathematics Education) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs Al-Hikmah Bululawang Materi Perbandingan Senilai dan Berbalik Nilai. *Jurnal MIPA dan Pembelajarannya* , Vol. 1 No. 10, 797-806. <http://repository.um.ac.id/id/eprint/247952>
- Permendikbud. (2018). Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah. 1-534.
- Punamasari, M., Isman, J., Damayanti, A., & Ismah. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Terhadap Konsep Bangun Ruang Materi Luas Dan Volume Balok Dan Kubus Menggunakan Metode Drill Sekolah SMP Islam Al-Ghazali Kelas VIII. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika* , Vol. 3 No. 1, 45-51. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/fbc/article/view/1728/1765>
- Ratna, S. U. (2022). Metode Kerja Kelompok Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Ssiswa. *Cendekia : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* , Vol. 1 No. 1, 1-9.
- Rodiyana, R., Cahyaningsih, U., & Halimah, N. (2019). Pentingnya Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Dalam Pemahaman Konsep Siwa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (pp. 577-584). Majalengka: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendiidkan Universitas Majalengka. <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/83/84>
- Saputro, H. B. (2018). Pengembangan Modul Matematika Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung Untuk Mahasiswa PGSD UAD. *JPSD* , Vol.5 No.1, 52-61. DOI: <http://dx.doi.org/10.26555/jpsd>
- Sulastrri. (2022). Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa MtS melalui Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik. *Jurnal Maju* , Vol. 9 No. 2, 14-26.
- Susanto, A. (2013:15). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media group.
- Wird, Y. d. (2020). *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*. Jakarta: Puslitjakkdikbud.